

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Hipertensi merupakan satu dari jenis penyakit tidak menular (PTM) yang paling banyak diderita oleh manusia di dunia. Hipertensi adalah persoalan kesehatan yang amat penting, karena dapat mengakibatkan kematian secara tiba-tiba sehingga kerap disebut juga *the silent killer* (Sugiharto dalam Yonata *et al.*, 2016). Menurut Cahyono (dalam Anshari, 2019) hipertensi adalah penyakit yang disebabkan ketika kondisi tekanan darah melebihi batas normal, yaitu saat tekanan darah sistolik serta diastolik melewati 140 mmHg / 90 mmHg. Penyakit hipertensi seringkali tanpa keluhan, akibatnya pengidap hipertensi ini tidak menyadari bahwa dirinya menderita hipertensi serta baru terdeteksi ketika terjadi komplikasi. Besarnya derajat hipertensi ini bergantung terhadap berapa lamanya kondisi tekanan darah serta berapa tekanan darah yang tidak diobati juga terdiagnosis (Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang, 2022). Tekanan darah tinggi menjadi sangat berbahaya jika tidak dikontrol karena ketika tekanan darah tinggi terjadi pada durasi yang lama bisa menyebabkan komplikasi seperti penyakit kardiovaskular, gagal ginjal, serta penglihatan kabur (Anshari, 2019).

Jenis kelamin adalah satu dari jenis faktor resiko hipertensi yang tidak bisa diubah, kasus tekanan darah tinggi pada wanita mengalami peningkatan yang sangat signifikan ketika memasuki masa menopause. Peningkatan tekanan darah ini dikarenakan peningkatan risiko dalam aterosklerosis yang pada akhirnya dapat menyebabkan hipertensi, hal ini disebabkan estrogen memiliki peran penting dalam angka kejadian penyakit hipertensi pada wanita menopause (Suryonegoro *et al.*, 2021). Menurut Kusmawati *et al* (dalam Pratama *et al.*, 2019) secara ilmiah pada wanita berlangsung perubahan kadar estrogen yang berpengaruh terhadap peningkatan kadar HDL (*High Density Lipoprotein*) guna melindungi kelenturan pembuluh darah oleh karena itu wanita cenderung lebih beresiko mengidap hipertensi. Jenis kelamin pasien hipertensi lebih tinggi pada wanita sebanyak (64.3%) daripada pria (35.7%) (Sedayu *et al.*, 2015).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 memperlihatkan bahwa kurang lebih 1,13 miliar orang di dunia mengidap hipertensi, berarti satu dari tiga orang di dunia mengidap hipertensi. Banyaknya pengidap hipertensi terus mengalami peningkatan tiap tahunnya, dengan estimasi 1,5 miliar orang mengidap hipertensi di tahun 2025, serta setiap tahun orang meninggal karena hipertensi sebanyak 10,44 juta orang (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2019). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 kejadian hipertensi di masyarakat berusia diatas 18 tahun di Indonesia adalah sebesar 34,11% dengan kejadian pada wanita lebih banyak dibanding pada pria yaitu sebesar 36,85%. Prevalensi hipertensi tertinggi di provinsi Kalimantan Selatan (44,13%), diikuti oleh Jawa Barat sebagai prevalensi hipertensi tertinggi ke 2 di Indonesia sebanyak (39,60%) (Riskesdas, 2018).

Jumlah estimasi penderita hipertensi di Jawa Barat sekitar 11.881.300 orang. Kabupaten Sumedang menjadi peringkat ke 4 cakupan penderita hipertensi di Kabupaten/Kota yang berada di Jawa Barat (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2020). Hipertensi menyumbang persentase terbesar dari 10 penyakit teratas yang ada sebesar 25%. Di Kabupaten Sumedang hipertensi merupakan penyakit yang menduduki peringkat satu dari sepuluh besar penyakit berdasarkan laporan dari Puskesmas. Jumlah pasien yang terdeteksi hipertensi sebanyak 248.174 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang, 2022).

Dalam upaya mencegah terjadinya komplikasi dan kematian akibat hipertensi serta pengendalian hipertensi pemerintah telah mencanangkan berbagai program yang terdiri dari Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS), PHBS (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat), Posbindu PTM, serta CERDIK. Maksud dari program kesehatan ini adalah untuk peningkatan upaya perilaku hidup bersih dan sehat menumbuhkan serta menaikkan status kesehatan, pemantauan dan identifikasi dini faktor risiko penyakit tidak menular di masyarakat, juga penurunan angka kematian. Salah satu program yang diterapkan untuk mengendalikan penyakit hipertensi adalah mengimplementasikan perilaku CERDIK. Perilaku CERDIK yaitu akronim cek kesehatan secara rutin, enyahkan asap rokok, rajin aktivitas fisik, diet, istirahat cukup dan kelola stres (KEMENKES dalam Susanti *et al.*, 2021).

Pengetahuan adalah buah dari keingintahuan lewat proses sistem indra, utamanya pada mata serta telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga adalah bidang yang paling utama dalam membentuk tingkah laku atau tindakan manusia (Donsu dalam Purnamasari & Raharyani, 2020). Pengetahuan pengidap hipertensi bisa meningkat serta mampu merubah gaya hidup juga mampu merubah perilaku CERDIK menjadi lebih baik yang akhirnya derajat kesehatan meningkat secara optimal (Sari & Ardianto, 2021). Hasil penelitian yang dilaksanakan Pambudi & Khusna terhadap pengidap hipertensi mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 58,82%. Dimana semakin tinggi perilaku CERDIK maka kian juga baik tata kelola hipertensi pada penderita hipertensi tersebut (Pambudi & Khusna, 2019). Selanjutnya pada penelitian Saraswati & Novianti, (2019) mengemukakan bahwa implementasi program perilaku “CERDIK” mampu meminimalkan faktor resiko serta deteksi dini PTM. Hasil penelitian lain yang dilakukan Seprina *et al.*, (2022) didapatkan data bahwa sebagian besar lansia yang memiliki penyakit hipertensi telah menerapkan perilaku cerdas. Penelitian tersebut menunjukkan hasil positif mengenai program cerdas yang diterapkan pada lansia. Namun, penelitian tentang pengetahuan perilaku cerdas pada wanita menopause belum pernah dilakukan sebelumnya.

Jumlah penderita hipertensi yang dicantumkan pada profil Dinas Kesehatan Sumedang 2021 dengan jumlah 248.272 orang. Penderita hipertensi tertinggi berada di wilayah Jatinangor dengan jumlah sebanyak 15.853 orang yang kemudian diikuti oleh kecamatan Cimalaka dengan jumlah 12.822 orang, dengan kenaikan persentase hipertensi tertinggi pada wanita meningkat dari tahun ke tahun berada di wilayah Cimalaka sebesar 954,8 % (Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang, 2022). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 20 Februari, 2023 di Puskesmas Cimalaka didapatkan data penderita hipertensi sebanyak 789 orang dengan sebaran hipertensi terbanyak di Desa Licin sebanyak 160 orang. Pada tanggal 8 Maret, 2023 hasil wawancara tidak terstruktur yang dilakukan pada penderita hipertensi di Desa Licin didapatkan data 3 dari 5 orang belum mengetahui tentang perilaku CERDIK.

Melihat pentingnya penanganan hipertensi ini maka, selain perilaku CERDIK pengetahuan tentang perilaku CERDIK juga perlu diteliti sebagai upaya

menyembuhkan atau mengendalikan tekanan darah pada penderita hipertensi. Berdasarkan pada penjelasan latar belakang permasalahan tersebut maka penelitian ini akan berfokus pada gambaran pengetahuan tentang perilaku CERDIK pada wanita *menopause* yang menderita hipertensi.

1. 2 Perumusan masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan tentang perilaku CERDIK pada wanita *menopause* yang menderita hipertensi.

1. 3 Tujuan penelitian

1. 3. 1 Tujuan umum

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui gambaran pengetahuan perilaku CERDIK pada wanita *menopause* yang menderita hipertensi.

1. 3. 2 Tujuan khusus

Mengetahui gambaran pengetahuan perilaku CERDIK pada penderita hipertensi wanita *menopause* di wilayah kerja Puskesmas Cimalaka khususnya Desa Licin.meliputi; cek kesehatan rutin penderita hipertensi, enyahkan asap rokok, rajin aktivitas fisik, diet seimbang, istirahat cukup dan kelola stres.

1. 4 Manfaat penelitian

1. 4. 1 Manfaat praktis

1. Manfaat bagi peneliti yaitu mendapat informasi tentang gambaran pengetahuan tentang perilaku CERDIK hipertensi pada wanita *menopause*.
2. Manfaat bagi kader di wilayah Desa Licin yaitu memberikan gambaran pengetahuan tentang perilaku CERDIK wanita *menopause*.
3. Manfaat bagi Puskesmas Cimalaka memberikan gambaran pengetahuan tentang perilaku cerdik wanita *menopause* yang dimana hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sumber informasi untuk meningkatkan upaya promotif dan preventif penyakit hipertensi.

1. 4.2 Manfaat pengembangan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber bacaan, dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Struktur organisasi karya tulis ilmiah

Sistematika penulisan karya tulis ilmiah memberikan gambaran, kandungan, urutan, dan hubungan setiap bab sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan yang didalamnya terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi karya tulis ilmiah.
2. BAB II Kajian Pustaka yang didalamnya terdiri dari konsep-konsep serta teori-teori yang akan dijelaskan, kerangka teori, dan kerangka konsep.
3. BAB III Metode Penelitian yang didalamnya terdiri dari desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, waktu serta lokasi penelitian, analisa data, dan etika penelitian.